

**RONGGENG DI DALAM MASYARAKAT KENAGARIAN ALAHAN
MATI KECAMATAN SIMPATI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

Abdul Muri

52725 / 2010

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Ronggeng di Dalam Masyarakat Kenagarian Alahan Mati, Kecamatan
Simpati, Kabupaten Pasaman

Nama : Abdul Muri

Bp/NIM : 2010 / 52725

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 2 Agustus 2011

Di Setujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Marzam, M.Hum
NIP. 19620818 199203 1002

Drs. Esy Maestro, M.Sn
NIP. 19601203 199001 1001

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni,
Universitas Negeri Padang.

Ronggeng di Dalam Masyarakat Kenagarian Alahan Mati, Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman.

Nama : Abdul Muri
Bp/NIM : 2010 / 52725
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 2 Agustus 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Marzam, M.Hum	()
2. Sekretaris : Drs. Esy Maestro, M.Sn	()
3. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd	()
4. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum	()
5. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd	()

ABSTRAK

Abdul Muri.2011.“ Ronggeng di dalam Masyarakat Kenagarian Alahan Mati “ Skripsi
Program S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Ronggeng di dalam masyarakat kenagarian Alahan Mati, kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teori yang dipakai adalah teori bentuk serta teori pewarisan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui studi kepustakaan, wawancara, observasi dan pemotretan. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, mengecek kesalahannya, menganalisis, mendeskripsikan data primer dan data sekunder serta menyimpulkan.

Ronggeng didalam masyarakat Alahan Mati merupakan kesenian tradisional yang hidup sampai sekarang. Kesenian ini berupa lagu berbentuk pantun yang diiringi seperangkat alat music seperti biola, gendang, dan tamburin. Ronggeng merupakan kesenian yang diwariskan dari generasi tua ke generasi berikutnya yang cara pemberiannya melalui kegiatan latihan rutinitas yang dilaksanakan oleh pendukung seni Ronggeng tersebut. Cara pewarisan Ronggeng itu dengan sistim secara formal dan non formal yang sudah berlangsung dari dahulu sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Ronggeng di dalam Masyarakat Kenagarian Alahan Mati, Kecamatan Simpati “serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mengikuti ujian penyelesaian pendidikan program S1 jurusan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama dalam proses penulisan, tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan berbagai pihak yang sangat berarti untuk penyempurnaan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum, pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan ikhlas hingga selesai penulisan skripsi ini.
2. Drs. Esi Maertro, M.Sn, pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan teliti, sabar hingga selesainya skripsi ini.
3. Dra. Fuji Astuti, M.Hum, ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBSS, UNP.
4. Jagar Lumbantoruan, M.Hum yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar dan staf tata usaha di lingkungan Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBSS, UNP

6. Rekan-rekan seperjuangan baik ditempat penulis mengajar maupun rekan-rekan sesame mahasiswa yang telah memberi dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ananda Desi Ratnasari, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pengetikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga terutama istri dan anak yang telah tulus member dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mohon petunjuk dan saran yang sifatnya inovatif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Kegunaan Penelitian 5

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan 7

B. Kajian Teori 9

C. Kerangka Konseptual..... 13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 15

B. Objek Penelitian 15

C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	18

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kenagarian Alahan Mati	19
B. Asal Usul Kesenian Ronggeng	23
C. Pewarisan Ronggeng	25
D. Pertunjukkan Ronggeng	30

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR INFORMAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpegang pada pengertian kebudayaan merupakan tanggapan suatu masyarakat terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam rangka penyesuaian diri secara aktif dengan lingkungannya. Santosa (1983:23).

Salah satu cabang kebudayaan itu adalah kesenian, bidang kesenian ini juga merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesenian sebagian dari kebudayaan merupakan wahana yang mampu dijadikan sebagai sarana pencetus, pengungkapan emosional kehidupan masyarakat. Kesenian tersebut dapat berupa bagian dari aspek kehidupan duniawi dan religius. Masalah tumbuhnya kesenian dan berkembang ditengah-tengah masyarakat seperti yang dikemukakan Kayam (1981 : 39) bahwa :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menjaga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Minangkabau adalah salah satu kelompok etnis yang ada di Indonesia, yang memiliki adat dan berbagai ragam budaya tradisional. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Minangkabau yang merupakan wahana dijadikan sarana ekspresi kehidupan masyarakatnya.

Setiap daerah yang ada di Minangkabau memiliki bentuk kesenian yang berbeda-beda, masing-masing menunjukkan sifat ragam budaya daerahnya sendiri yang merupakan ciri khas bagi masyarakat pendukungnya, berkaitan dengan hal itu, Bastomi (1988:13) mengatakan bahwa :

Kesenian tradisional adalah kesenian daerah yang bersifat komunal kedaerahan. Dikatakan komunal karena kesenian tradisional disamping merupakan hasil gagasan kolektivitas juga dimiliki bersama oleh masyarakat pendukungnya.

Minangkabau memiliki berbagai macam bentuk kesenian tradisional seperti; randai, talempong pacik, salawat dulang, Ronggeng dan berbagai macam bentuk kesenian tradisional lainnya yang tersebar diseluruh pelosok daerah di Minangkabau.

Kesenian tradisional yang bermacam ragam tersebut merupakan warisan nenek moyang masyarakat yang diwariskan secara turun temurun, yang pada awalnya sangat diminati oleh masyarakat, terbukti dengan sering diikuti sertakan dalam kegiatan upacara adat yang terdapat di daerahnya, seperti: turun mandi, sunat rasul, pesta perkawinan dan upacara adat lainnya.

Zaman sekarang kelihatannya kesenian tradisional kurang diminati oleh masyarakat disebabkan adanya pengaruh budaya lain seperti pengaruh musik barat yang berkembang sangat pesat di Minangkabau ini serta kemajuan teknologi yang melanda masyarakat Minangkabau sehingga usaha pelestarian kesenian kurang mendapat tanggapan dari masyarakat, dalam hubungannya dengan pelestarian budaya atau kesenian dijelaskan oleh Esten (1992:17) bahwa :

Pelestarian budaya bukan berarti kita mempertahankan tradisi yang ada, melainkan melestarikan budaya berarti menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri artinya mempertahankan dan melestarikan budaya tergantung kemampuan masyarakatnya menyesuaikan budaya sendiri dengan ilmu dan teknologi tanpa menghilangkan akar dari budaya itu sendiri.

Demikian pula halnya dengan pertunjukan kesenian tradisional Ronggeng di nagari Alahan Mati, yang merupakan salah satu warisan turun temurun. Di daerah ini Ronggeng dimainkan untuk sekedar hiburan bagi masyarakat kenagarian Alahan Mati. Pertunjukkan Ronggeng menampilkan pantun, tarian atau joget dan musik. Alat musik yang digunakan adalah biola, gendang, tamborin, dan botol.

Masyarakat yang ada disekitarnya yang menjadi penonton dan peminat kesenian Ronggeng ini. Lama kelamaan kesenian Ronggeng semakin diminati, terbukti dengan ramainya penonton yang datang dari desa-desa lain yang berada jauh dari lokasi latihan.

Dengan semakin banyaknya peminat Ronggeng, maka dijadikanlah kesenian ini sebagai pengisi acara hiburan pada upacara adat seperti; acara hiburan pada malam hari dalam pesta perkawinan, dan acara khitanan yang juga ditampilkan pada malam hari.

Perbedaan penampilan kesenian Ronggeng pada malam hari dengan siang hari adalah: jika malam hari Ronggeng berfungsi sebagai hiburan pada acara perkawinan dan acara sunat rasul, sedangkan pada siang hari Ronggeng ditampilkan hanya sebagai pelengkap acara mengarak marapulai.

Semenjak itu, kesenian Ronggeng ditetapkan sebagai kesenian adat yang selalu ditampilkan pada acara-acara upacara adat, salah satunya untuk pesta perkawinan baik acara arak-arakan Marapulai maupun acara hiburan pada malam hari, semakin digemari oleh masyarakat pendukungnya. Yang menarik pada waktu itu, kesenian Ronggeng dipadukan dengan kesenian Dabuih yang ada unsur magik seperti berguling di atas duri salak, menari piring di atas pecahan kaca, dan menumbuk lesung diletakkan di atas perut salah seorang pemain Ronggeng. Atraksi-atraksi ini membuat semakin banyaknya peminat kesenian ini, akhirnya kesenian Ronggeng sering diundang untuk tampil di daerah lain untuk mengisi acara hiburan dalam pesta perkawinan, sehingga kesenian ini sangat dikenal di daerah-daerah yang ada di kecamatan Bonjol.

Saat ini, satu-satunya kesenian tradisional yang ada di kenagarian Alahan Mati, hidup dan masih berkembang adalah kesenian Ronggeng.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, maka dapatlah diidentifikasi permasalahan kesenian Ronggeng dalam masyarakat Alahan Mati sebagai berikut :

1. Peranan kesenian Ronggeng dalam masyarakat Alahan Mati
2. Pewarisan kesenian Ronggeng dalam masyarakat Alahan Mati
3. Pelestarian seni Ronggeng pada generasi muda

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pentingnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai pewarisan kesenian Ronggeng pada generasi muda di Alahan Mati.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana pewarisan kesenian Ronggeng di Alahan Mati Kabupaten Pasaman. “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pewarisan kesenian Ronggeng di Alahan Mati.

F. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak sebagai berikut :

1. Persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

2. Menambah literatur dalam bidang kesenian tradisional umumnya dan kesenian Ronggeng khususnya.
3. Bahan referensi bagi peneliti lanjut yang ada kaitannya dengan kesenian Ronggeng
4. Menambah perbendaharaan penulisan karya ilmiah Jurusan sendratasik dan pustaka Universitas Negeri Padang.
5. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan mau belajar musik tradisional.
6. Sebagai bahan dokumentasi di Depdikbud Kabupaten Pasaman.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

1. Akrita. S. (1998). Tari Bungkus Dalam Wadah Penampilan Ronggeng di Desa Aia Gadang Barat Kampung Durian Tinggi Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman. Skripsi IKIP Padang. Mengemukakan permasalahan tentang salah satu tari yang terdapat dalam Ronggeng yaitu tari Bungkus, dimana tari bungkus adalah tari pembukaan dalam pertunjukkan Ronggeng yang ada didesa Aia Gadang kampuang Durian Tinggi yang mempunyai gerakan sebagai berikut : gerak sambah, gerak sakato, gerak saiyo, gerak beriringan, dan gerak salam yang merupakan gerakan yang sudah baku dan mempunyai hitungan tetap. Dilihat dari permasalahan yang dibahas, lebih mengarah bagaimana pertunjukkan tari bungkus itu sendiri dalam penampilan Ronggeng.
2. Sri Idayanti (2009) dengan judul penelitian “ Bentuk penyajian Ronggeng Di Kenagarian Talu, kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat “. Menerangkan prosesi bentuk penyajian Ronggeng dalam pesta perkawinan yang ada di Kenagarian talu. Penyajian Ronggeng ini didahului dengan kata sambutan oleh ketuanya. Penyajian Ronggeng ini dalam bentuk lagu-lagu berupa pantun, tari-tarian dan diiringi oleh alat musik seperti; dua buah gendang, biola, dan tamburin. Pemain musik sebanyak empat orang, sedangkan jumlah penarinya tergantung

pada jenis lagu yang dibawakan. Biasanya pertunjukkan dilaksanakan pada malam hari sesudah waktu shalat isya untuk menghibur keluarga dan tamu undangan pada pesta perkawinan serta menghibur warga disekitar pesta. Kostum yang dipakai adalah pakaian sehari-hari dan sopan menurut etika kehidupan masyarakatnya. Tempat pertunjukkan di halaman rumah dalam bentuk pentas arena.

3. Sardayenti (2001) yang berjudul “ Kesenian Ronggeng dalam masyarakat di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat” penyajian dan fungsi. Skripsi program S1 Universitas Negeri Padang, mengemukakan permasalahan tentang pertunjukkan Ronggeng dalam upacara Khitanan yang mempunyai unsur kebatinan serta mengemukakan tentang fungsi Ronggeng sebagai upacara ritual, sosial dan hiburan pada waktu upacara Kitanan tersebut.
4. Fetti Khaswati (2010) yang berjudul “ Bentuk penyajian Ronggeng dalam mengarak Marapulai di Kenagarian Simpang, Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman bentuk penyajian. Skripsi program S1 Universitas Negeri Padang mengemukakan permasalahan tentang bentuk penyajian Ronggeng dalam mengarak Marapulai yang prosesnya dimulai dari persiapan pemain Ronggeng dalam melakukan arak-arakan sampai marapulai tiba di rumah Anak daro.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahwa pewarisan kesenian Ronggeng dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam masyarakat. Setelah melihat uraian dari beberapa tulisan di atas dapat diketahui bahwa permasalahannya berbeda dengan yang sedang penulis teliti.

B. Kajian Teori

Untuk dapat mengetahui dan menjawab sebuah permasalahan dalam objek penelitian. Dalam hal ini, kita harus tahu dari segi apa yang kita tulis maupun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Jelas diperlukan beberapa teori sebagai landasan berfikir dan menjelaskan serta menjawab permasalahan yang ada.

1. Kesenian Tradisional

Masalah mengenai kesenian Ronggeng sebagai salah satu bentuk kesenian bahwa kesenian Ronggeng sebagai manifestasi dari masyarakat dalam kehidupan berbudaya, termasuk kehidupan keagamaan.

Kesenian tradisional ini telah ada seiring dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu, seperti dikemukakan Kayam (1981:60) adalah

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukanlah hasil kreativitas individu, tetapi ia tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang mendukungnya.

Jika dilihat kebelakang, nenek moyang kita dahulunya percaya bahwa roh-roh ada dimana-mana, percaya adanya kekuatan magis para leluhurnya. Kesenian yang ada sampai saat ini merupakan ciptaan manusia zaman terdahulu.

2. Pengertian Ronggeng

Pengertian Ronggeng menurut Muncak Bedo (Wawancara 5 April 2011) adalah suatu bentuk kesenian kaum muda berupa tarian diiringi pantun yang dinyanyikan, penarinya terdiri dari kaum pria. Sedangkan pengertian Ronggeng menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003:962) adalah tari tradisional dengan penari utama wanita dilengkapi selendang yang dikalungkan dileher sebagai kelengkapan penari.

Ronggeng merupakan seni pertunjukkan juga memiliki unsur musical. Menurut Jamalus (1991:27) bahwa unsur-unsur musikal itu antara lain terdiri dari irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi.

Pertunjukkan Ronggeng biasanya ditampilkan di arena terbuka atau pentas khusus yang dibuat, sedangkan Ronggeng untuk mewariskan pada generasi muda dilaksanakan di arena khusus tempat berlatih dan belajar, biasanya ramai oleh masyarakat setempat.

3. Pewarisan

Pengertian pewarisan dalam kamus Bahasa Indonesia (1995:1269) kata pewarisan berarti proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan. Pewarisan kebudayaan daerah yang perlu mendapat perhatian bagi semua pihak, karena dikhawatirkan pada suatu saat akan mengalami kepunahan seperti yang dikemukakan Gazalba (1988:9):

Tradisi dalam kehidupan kebudayaan melakukan tugas pembinaan dan pembakuan seperti dalam kehidupan organis manusia, hewan dan tumbuhan. Tanpa proses tradisi kehidupan kebudayaan itu akan diakhiri oleh kematian seperti dalam kehidupan individu.

Beberapa landasan teori dan pendekatan yang perlu dijelaskan karena akan menjadi pedoman penulisan dan pembahasan dalam penulisan ini. Sehubungan dengan itu, bahwa penulisan ini tidak terlepas dari kebudayaan daerah, maka perlu pelestarian. Pewarisan kebudayaan daerah dilakukan karena kebudayaan daerah suatu saat akan mengalami kepunahan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kreativitas dan inisiatif untuk menghidupkan dan menata kembali pertunjukkan seni yang sangat dibutuhkan. Kesenian daerah hendaknya dibina, dijaga dengan penuh tanggung jawab dan diwariskan secara turun temurun agar kebudayaan tidak punah.

Dalam menghidupkan kesenian tradisional di Alahan Mati khususnya Ronggeng, merupakan faktor-faktor itu sendiri kebiasaan dari suatu masyarakat yang disampaikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Danan Djaya (1984:2) bahwa faktor adalah sebagian kebudayaan kolektif yang disebarkan dan diwariskan secara turun temurun. Diantara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat.

Ronggeng merupakan kesenian tradisional di Kenagarian Alahan Mati. Dilihat dari pertunjukannya, Ronggeng di mainkan melalui pantun atau berbalas pantun.

Kesenian tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat perlu dipertahankan dan dikembangkan kelestariannya agar kesenian itu bisa diwariskan ke anak cucu kita kelak. Kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional merupakan warisan yang dilimpahkan secara turun temurun.

Dalam pewarisannya, Ronggeng tetap dipertahankan oleh kelompok seni dan juga sekolah yang menjadikan seni sebagai salah satu ekstrakurikuler siswa. Adapun cara pewarisan Ronggeng itu sendiri adalah melalui :

a. Formal (Sekolah)

Kesenian Ronggeng itu diwariskan melalui kegiatan :

1. Ekstrakurikuler siswa
2. Balas pantun antar siswa
3. Ronggeng kreasi siswa
4. Lomba tari Ronggeng antar kelas

b. Non- Formal (Kelompok Seni)

Kegiatan Ronggeng itu diwariskan melalui kelompok seni berupa :

1. Hiburan
2. Festival antar daerah
3. Diadakan setiap acara penyambutan
4. Lomba antar daerah
5. Dokumentasi lewat VCD

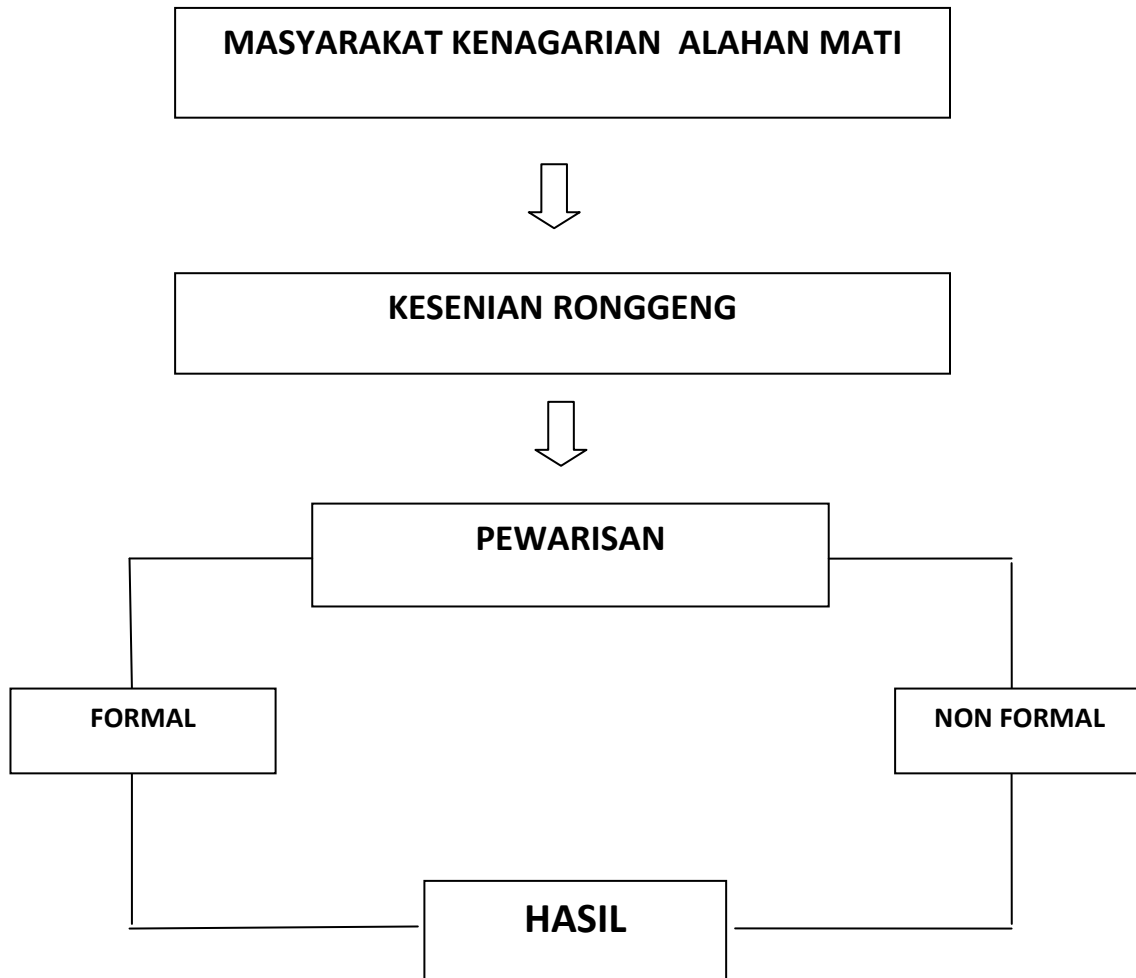
Melalui kegiatan kelompok seni, Ronggeng ini di ajarkan kepada generasi muda atau penonton yang diajak secara langsung untuk ikut bersama dengan pemain Ronggeng itu sendiri. Caranya, saat sedang latihan rutin, kelompok Ronggeng itu berlatih, di sanalah anak-anak atau pencinta Ronggeng dilatih oleh kelompok seni Ronggeng, baik lagunya maupun cara menarinya yang akhirnya generasi yang dilatih itu secara berangsur menguasai kegiatan Ronggeng tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kesenian Ronggeng diwariskan dari berbagai cara karena tanpa diungkapkan, seni tersebut akan tenggelam nantinya. Sejalan dengan teori-teori di atas, maka penulis akan berpegang dan menggunakan cara pewarisan Ronggeng sebagai alat analisis untuk membahas masalah penelitian tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kerangka teoretis di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar bagi peneliti dalam penulisan ini, serta agar penulisannya tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka untuk itu peneliti merancang suatu kerangka pemikiran atau kerangka konseptual sebagai berikut, penelitian ini membahas tentang “ Ronggeng di dalam masyarakat kenagarian Alahan Mati “ untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang di rencanakan di atas dapat dilihat pada sketsa di bawah ini :

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Ronggeng merupakan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di kenagarian Alahan Mati kecamatan Simpati, kabupaten Pasaman. Kesenian Ronggeng dalam kehidupan masyarakat Alahan Mati sangat fungsional, karena hamper setiap aktivitas sosial masyarakat pemiliknya. Kesenian tersebut menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan.

Ditinjau dari bentuk pewarisannya, Ronggeng merupakan kesenian yang didalamnya terdapat musik, vokal dan instrumental seperti: nyanyian berlirik pantun dan alat music pengiring biola, gendang dan tamburin.

Ronggeng merupakan kesenian yang menampilkan tarian, music, lagu berupa pantun nasehat, sindiran dan sebagainya. Ronggeng juga sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat setempat dan juga sebagai pemersatu yang harus dipelihara. Pewarisan dan pelestariannya oleh masyarakat Ronggeng itu sendiri agar tidak hilang sebagai seni tradisional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat penulis kemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan kepada masyarakat Alahan Mati umumnya, generasi muda khususnya agar terus memberi peluang kepada kesenian ini untuk memperbanyak volume pewarisan dan pelestariannya sehingga menimbulkan minat generasi muda untuk mempelajari dan menyukai kesenian tradisional ini.
2. Hendaknya ditumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki akan kesenian tradisional yang diwujudkan dengan mempelajarinya dari anggota Ronggeng sehingga kesenian ini tidak hilang.
3. Kepada semua pihak yang berpengaruh dan yang masih peduli akan kesenian tradisional ini, selain tetap ingin mempertahankan kesenian Ronggeng ini juga diharapkan kepada masyarakat member bantuan berupa moril ataupun materil pada anggota Ronggeng.
4. Kepada peneliti-peneliti studi kebudayaan diharapkan untuk terus menggali kesenian tradisional yang langka agar memperkaya khasanah kebudayaan dan hendaknya peneliatian yang mereka lakukan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
5. Diharapkan kepada guru seni budaya agar mengajarkan kesenian tradisional ini dalam ekstrakurikuler yang ada disekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. IKIP Semarang Press.
- Esten, Mursal. 1983. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang : Angkasa Raya.
- Gazalba, Sidi. 1967. *Islam Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*. Jakarta: Timtanas
- Jagar. 1991. *Analisis Gaya Melodi Musik Talempong Duduak di Desa Unggan Kota kab. Sawah Lunto Sijunjuang Sumatera Barat*. Medan Jurusan Etno Musikologi. Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Jamalus. 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- J. Maleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardayenti. 2001. *Kesenian Ronggeng Dalam Masyarakat kecamatan Kinali Pasaman Barat/skripsi*. Sendratasik. SBAA UNP: Padang.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- S. Akrita. 1998. *Struktur Tari Bungkus Dalam Wadah Pertunjukkan Ronggeng Desa Aia Gadang Barat Kampung Durian Tinggi Kecamatan Pasaman kabupaten Pasaman*. (Skripsi). Sendratasik UNP : Padang.
- Sri, Idayenti. 2009. *Bentuk Penyajian Ronggeng di Kenagarian Talu kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat*. (Skripsi). Sendratasik UNP : Padang.
- Sudarsono. 1985. *Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinitas dan Perubahannya*. Pidato pengukuhan guru besar pada UGM.
- Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sunar Harapan.